



Pengaruh Parental Mediation dalam Penggunaan Gawai terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia 5–6 Tahun

¹Indira Gandhi*, ¹Moeamar Qadapi

¹Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Hamzanwadi Pancor, Lombok Timur, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.70115/semesta.v4i3.738>

Article Info	Abstract
Article History Received: August 1, 2026 Revised: August 12, 2026 Accepted: September 2, 2026 Published: September 6, 2026	<i>The increasing use of digital devices among young children highlights the importance of parental mediation in supporting healthy digital engagement and cognitive development. This study examined the effects of active mediation, restrictive mediation, and co-use on the cognitive development of children aged 5–6 years. A quantitative associative study with a cross-sectional design was conducted involving 42 parent–child pairs at TK Al Fhat Maraqitta’limat Sajang using total sampling. Data were collected through a parental mediation questionnaire and cognitive development observations based on the Child Development Achievement Standards. Multiple linear regression showed that active mediation ($b = 0.412$; $p < 0.001$), restrictive mediation ($b = 0.285$; $p = 0.021$), and co-use ($b = 0.354$; $p = 0.003$) significantly predicted cognitive development. Active mediation was the strongest predictor ($\beta = 0.435$). Collectively, the three dimensions significantly predicted cognitive development ($F = 15.023$; $p < 0.001$), explaining 54.2% of its variance ($R^2 = 0.542$). These findings underscore the importance of integrated parental mediation in children's digital media use.</i>
Keywords parental mediation; gadget use; digital parenting; cognitive development; early childhood; children aged 5–6 years	
Informasi Artikel	Abstrak
Kata kunci pendampingan orang tua; penggunaan gawai; pengasuhan digital; perkembangan kognitif; anak usia dini; usia 5–6 tahun	Meningkatnya penggunaan gawai pada anak usia dini menegaskan pentingnya pendampingan orang tua dalam mendukung penggunaan media digital yang sehat dan perkembangan kognitif anak. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh active mediation, restrictive mediation, dan co-use terhadap perkembangan kognitif anak usia 5–6 tahun. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif dengan desain cross-sectional yang melibatkan 42 pasangan orang tua–anak di TK Al Fhat Maraqitta’limat Sajang melalui teknik total sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner pendampingan orang tua dan observasi perkembangan kognitif berdasarkan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak. Analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa active mediation ($b = 0,412$; $p < 0,001$), restrictive mediation ($b = 0,285$; $p = 0,021$), dan co-use ($b = 0,354$; $p = 0,003$) berpengaruh signifikan terhadap perkembangan kognitif. Active mediation menjadi prediktor paling dominan ($\beta = 0,435$). Secara simultan, ketiga dimensi berpengaruh signifikan ($F = 15,023$; $p < 0,001$) dan menjelaskan 54,2% varians perkembangan kognitif ($R^2 = 0,542$). Temuan ini menegaskan pentingnya pendampingan orang tua yang terintegrasi dalam penggunaan media digital anak.
Corresponding Author Indira Gandhi Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Hamzanwadi Pancor, Lombok Timur, Indonesia *E-mail: sandifa888@gmail.com	

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Copyright ©2026 Indira Gandhi, Moeamar Qadapi

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah mengubah lingkungan tumbuh kembang anak usia dini, termasuk cara anak belajar, bermain, berkomunikasi, dan memperoleh informasi. Gawai seperti telepon pintar, tablet, dan perangkat layar lainnya semakin mudah dijumpai dalam kehidupan keluarga, sehingga anak tidak lagi sekadar menjadi pengguna pasif teknologi, tetapi turut berinteraksi secara langsung dengan ekosistem digital sejak usia dini. Di Indonesia, penggunaan gawai pada anak usia dini menunjukkan angka yang cukup tinggi. Data yang disampaikan Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah pada 2025 menunjukkan bahwa sekitar 33,4% anak usia 0–6 tahun telah terbiasa menggunakan gawai, sedangkan pada kelompok usia 5–6 tahun proporsinya mencapai sekitar 52%. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penggunaan gawai telah menjadi bagian dari pengalaman keseharian anak prasekolah dan sekaligus menempatkan keluarga sebagai lingkungan utama yang menentukan kualitas pengalaman digital anak. Masa usia 5–6 tahun merupakan periode penting karena perkembangan kognitif berlangsung pesat dan menjadi fondasi bagi kesiapan anak memasuki jenjang pendidikan berikutnya. Oleh karena itu, persoalan penggunaan gawai pada usia tersebut tidak cukup dipahami berdasarkan durasi penggunaan semata, tetapi perlu dianalisis berdasarkan bagaimana, untuk tujuan apa, dengan konten apa, dan dalam konteks sosial seperti apa gawai digunakan.

Hubungan antara penggunaan media digital dan perkembangan kognitif anak bersifat kompleks dan tidak sepenuhnya deterministik. Kajian mutakhir menunjukkan bahwa media digital dapat memberikan peluang pembelajaran ketika konten sesuai dengan tahap perkembangan dan penggunaannya didukung interaksi orang dewasa, tetapi penggunaan yang berlebihan, tidak terarah, atau tanpa pendampingan dapat berkaitan dengan berbagai risiko perkembangan. Swider-Cios et al. (2023) menegaskan bahwa dampak media berbasis layar pada anak usia dini dipengaruhi oleh karakteristik konten, bentuk penggunaan, konteks sosial, dan keterlibatan orang tua. Bahkan, penelitian yang lebih baru menunjukkan bahwa penggunaan perangkat elektronik yang tidak terkontrol dapat berkaitan dengan fungsi eksekutif dan kualitas belajar anak, sedangkan parental mediation dapat mengurangi dampak negatif tersebut (Qu et al., 2025). Temuan tersebut memperkuat pandangan bahwa persoalan utama bukan sekadar apakah anak menggunakan gawai, melainkan bagaimana penggunaan tersebut dimediasi oleh lingkungan pengasuhan. Sejalan dengan itu, rekomendasi WHO menekankan pentingnya mengurangi aktivitas sedentari berbasis layar pada anak usia dini dan menggantinya dengan aktivitas fisik, bermain, membaca, bercerita, serta interaksi bersama pengasuh yang mendukung perkembangan anak (World Health Organization [WHO], 2019).

Dalam konteks tersebut, parental mediation menjadi konsep penting untuk menjelaskan mekanisme pengasuhan digital. Parental mediation merujuk pada berbagai strategi yang digunakan orang tua untuk mengatur, mendampingi, menjelaskan, dan mengarahkan pengalaman anak ketika berinteraksi dengan media digital. Literatur mengidentifikasi beberapa bentuk utama, antara lain active mediation, restrictive mediation, dan co-use. Active mediation dilakukan melalui percakapan, penjelasan, pertanyaan, dan diskusi mengenai konten yang diakses anak; restrictive mediation dilakukan melalui aturan mengenai durasi, jenis konten,

aplikasi, maupun situasi penggunaan; sedangkan co-use melibatkan orang tua dan anak dalam penggunaan media secara bersama-sama. Ketiga strategi tersebut memiliki mekanisme yang berbeda dalam membentuk pengalaman digital anak. Active mediation berpotensi memberikan scaffolding melalui dialog dan penjelasan, restrictive mediation membantu membangun struktur serta batas penggunaan, sedangkan co-use menciptakan kesempatan untuk berbagi perhatian dan pengalaman selama anak berinteraksi dengan media. Penelitian terkini juga menunjukkan bahwa praktik mediasi pada anak usia dini bersifat kompleks dan saling beririsan; orang tua dapat mengombinasikan pembatasan, pendampingan, keterlibatan bersama, serta pengaturan penggunaan perangkat mereka sendiri (Goodall et al., 2025).

Secara teoretis, hubungan tersebut dapat dijelaskan melalui perspektif sosiokultural yang menempatkan interaksi sosial sebagai bagian penting dalam perkembangan kognitif anak. Ketika orang tua memberikan penjelasan, mengajukan pertanyaan, menghubungkan konten digital dengan pengalaman nyata, atau membantu anak memahami informasi yang ditampilkan pada layar, aktivitas digital dapat menjadi ruang interaksi yang mendukung proses konstruksi pengetahuan. Dengan demikian, active mediation tidak hanya berfungsi sebagai kontrol penggunaan gawai, tetapi juga sebagai proses scaffolding yang dapat mengarahkan perhatian dan pemahaman anak. Sementara itu, restrictive mediation memberikan struktur terhadap perilaku penggunaan media, sedangkan co-use memungkinkan terjadinya joint attention dan interaksi orang tua–anak. Bukti empiris menunjukkan bahwa manfaat media digital pada anak usia dini cenderung lebih mungkin muncul ketika orang tua terlibat secara aktif dalam pengalaman digital anak, sedangkan penggunaan tanpa pendampingan lebih berisiko menghasilkan pengalaman media yang kurang sesuai dengan kebutuhan perkembangan (Swider-Cios et al., 2023). Penelitian Qu et al. (2025) juga menunjukkan bahwa parental mediation berperan sebagai faktor protektif dalam hubungan antara penggunaan perangkat elektronik, fungsi eksekutif, dan kualitas belajar anak.

Dalam pendidikan anak usia dini di Indonesia, perkembangan kognitif anak usia 5–6 tahun mencakup kemampuan belajar dan pemecahan masalah, berpikir logis, serta berpikir simbolik. Indikator tersebut relevan dengan karakteristik perkembangan anak pada akhir masa prasekolah, ketika anak mulai mampu mengidentifikasi masalah sederhana, mengelompokkan dan mengurutkan objek, memahami hubungan sebab-akibat, serta mengenali simbol bilangan dan keaksaraan awal. Penelitian ini menggunakan indikator perkembangan kognitif yang merujuk pada standar perkembangan yang digunakan pada periode penelitian, yaitu Permendikbudristek Nomor 5 Tahun 2022. Namun, secara regulatif perlu dicatat bahwa ketentuan tersebut kemudian dicabut melalui Permendikdasmen Nomor 10 Tahun 2025, sehingga penggunaannya dalam penelitian ini ditempatkan sebagai dasar operasional pengukuran sesuai konteks dan periode penelitian. Dengan demikian, perkembangan kognitif tidak diposisikan sebagai konsekuensi langsung dari keberadaan gawai, tetapi sebagai capaian yang berpotensi dipengaruhi oleh kualitas lingkungan digital dan pola pendampingan orang tua.

Meskipun penelitian mengenai penggunaan media digital dan parental mediation pada anak usia dini terus berkembang, masih terdapat ruang penelitian yang penting. Studi

sebelumnya banyak meneliti hubungan antara screen time, jenis konten, perilaku penggunaan media, dan perkembangan anak, sementara kajian yang secara simultan menguji active mediation, restrictive mediation, dan co-use sebagai prediktor perkembangan kognitif anak usia 5–6 tahun dalam konteks keluarga pedesaan masih relatif terbatas. Studi Goodall et al. (2025), misalnya, menunjukkan bahwa praktik mediasi digital pada anak sangat dipengaruhi konteks kehidupan keluarga dan tidak selalu dapat dipahami melalui kategori mediasi yang terpisah secara kaku. Hal tersebut menjadi semakin relevan dalam konteks Desa Sajang, Kecamatan Sembalun, Kabupaten Lombok Timur, yang memiliki karakteristik masyarakat pedesaan dengan aktivitas pertanian dan agrowisata. Pola aktivitas ekonomi orang tua dapat membentuk ketersediaan waktu interaksi, pola pengawasan, serta cara keluarga memanfaatkan gawai dalam kehidupan sehari-hari. Konteks tersebut berbeda dari lingkungan keluarga perkotaan yang selama ini banyak menjadi lokasi penelitian mengenai pengasuhan digital. Oleh karena itu, penelitian pada TK Al Fhat Maraqitta'limat Sajang memiliki nilai kontekstual untuk menguji apakah variasi strategi parental mediation berkaitan dengan perkembangan kognitif anak dalam lingkungan sosial yang berbeda.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh active mediation, restrictive mediation, dan co-use terhadap perkembangan kognitif anak usia 5–6 tahun di TK Al Fhat Maraqitta'limat Sajang, baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini didasarkan pada asumsi bahwa kualitas pendampingan orang tua dapat menjadi mekanisme penting yang menentukan apakah penggunaan gawai menjadi pengalaman yang mendukung atau justru kurang optimal bagi perkembangan anak. Hipotesis yang diajukan adalah: (H1) active mediation berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan kognitif; (H2) restrictive mediation berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan kognitif; (H3) co-use berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan kognitif; dan (H4) active mediation, restrictive mediation, dan co-use secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan kognitif anak usia 5–6 tahun. Pengujian ketiga dimensi secara bersamaan diharapkan memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan konsep evidence-based digital parenting yang lebih kontekstual bagi pendidikan anak usia dini, khususnya pada masyarakat pedesaan.

METODE

1. Desain Penelitian dan Filosofi Metodologis

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif dengan desain penelitian observasional cross-sectional (Creswell & Creswell, 2023). Penggunaan istilah "pengaruh" dalam model analisis regresi linear berganda pada penelitian ini dipahami secara metodologis sebagai estimasi kontribusi prediktif variabel bebas terhadap variabel terikat secara statistik dalam satu titik waktu pengamatan. Penelitian ini tidak mengklaim hubungan kausalitas sebab-akibat murni sebagaimana pada penelitian eksperimental yang mengontrol variabel luar secara ketat.

2. Subjek Penelitian dan Teknik Sampling

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh murid Kelompok B (rentang usia 5-6 tahun) beserta orang tua wali murid di TK Al Fhat Maraqitta'limat Sajang, Desa Sajang,

Kecamatan Sembalun, Kabupaten Lombok Timur, yang terdaftar pada tahun ajaran aktif. Total populasi teridentifikasi sebanyak 42 pasang orang tua dan anak. Mengingat jumlah populasi relatif kecil (kurang dari 100 subjek), seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian tanpa penarikan sampel acak. Teknik ini mengoperasikan metode sampling jenuh (total sampling) (Sugiyono, 2022).

3. Operasionalisasi Variabel dan Instrumen Pengumpulan Data

Variabel independen dalam penelitian ini adalah Pendampingan Orang Tua (X) yang terdiri dari tiga dimensi: Mediasi Aktif (X₁), Mediasi Restriktif (X₂), dan Co-use (X₃). Variabel dependen adalah Perkembangan Kognitif Anak (Y).

Tabel 1. Matriks Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Dimensi Operasional		Indikator Amatan / Ukur	No. Item	Skala Pengukuran
Pendampingan Orang Tua (X)	Mediasi Aktif (X ₁)		1. Diskusi interaktif isi tayangan. 2. Penjelasan pesan edukasi/moral. 3. Pemberian pertanyaan pemantik. 4. Kontekstualisasi tayangan ke kehidupan nyata.	Item 1-8	Likert (1-5)
	Mediasi Restriktif (X ₂)		1. Pembatasan durasi harian (<i>screen time</i>). 2. Penjadwalan waktu pemakaian. 3. Pembatasan jenis aplikasi/layar. 4. Penguncian perangkat (<i>password</i>).	Item 9-14	Likert (1-5)
	Co-use (X ₃)		1. Pendampingan fisik saat menonton/bermain. 2. Bermain gim edukatif bersama (<i>joint play</i>). 3. Berbagi perhatian & respons emosional.	Item 15-20	Likert (1-5)
Perkembangan Kognitif (Y)	Belajar Pemecahan Masalah	&	1. Menyelesaikan masalah sederhana.	Indikator 1-3	Rating Scale (1-4)

	2. Memahami hubungan sebab-akibat.			
	3. Memiliki ketahanan perhatian (<i>attention span</i>).			
Berpikir Logis	4. Mengelompokkan benda berdasar kriteria.	Indikator 4-5	Rating Scale (1-4)	
	5. Mengurutkan benda sesuai pola urutan.			
Berpikir Simbolik	6. Mengenal lambang bilangan 1–20.	Indikator 6-7	Rating Scale (1-4)	
	7. Mengenal bentuk geometri & simbol huruf.			

4. Pengujian Keandalan Instrumen dan Pengendalian Bias

Uji validitas butir kuesioner (X) diuji dengan teknik korelasi Product Moment Pearson pada 42 responden. Hasil pengujian menunjukkan seluruh item instrumen memiliki koefisien korelasi $r_{hitung} = 0,398 - 0,710 > r_{tabel} = 0,304$ ($\alpha = 0,05$), sehingga seluruh butir dinyatakan valid. Uji reliabilitas instrumen mengoperasikan Cronbach's Alpha, menghasilkan nilai reliabilitas sebesar 0,842 (X1), 0,795 (X2), 0,812 (X3), dan 0,868 (Y), yang semuanya berada jauh di atas ambang kriteria 0,60 (Sugiyono, 2022).

Guna menekan potensi observer bias mengingat peneliti juga bertindak sebagai pendidik di lembaga setempat, pengamatan perkembangan kognitif anak (Y) dilakukan secara kolaboratif bersama dua guru kelas Kelompok B. Sebelum pengumpulan data dimulai, ketiga penilai (rater) melakukan inter-rater calibration guna menyamakan pemahaman terhadap kriteria rubrik observasi. Skor perkembangan kognitif anak yang dianalisis merupakan nilai rerata konsensus dari ketiga penilai tersebut. Keandalan antar-penilai diuji menggunakan statistik Intraclass Correlation Coefficient (ICC), yang menghasilkan koefisien ICC = 0,912, mengindikasikan tingkat kesepakatan penilai yang sangat tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Deskriptif Karakteristik Responden

Mata pencaharian orang tua murid di TK Al Fhat Maraqitta'limat Sajang mencerminkan struktur sosial ekonomi pedesaan-agrowisata. Distribusi pekerjaan orang tua terdiri dari sektor pertanian (45,2%), sektor jasa pariwisata (31,0%), perdagangan/peternakan (14,3%), dan aparatur sipil negara/ASN (9,5%). Rata-rata durasi penggunaan *gadget* anak per hari tercatat sebesar 1,8 jam, dengan variasi antara 0,5 jam hingga 4 jam per hari.

Tabel 2. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian (N = 42)

Variabel	Skor Min Ideal	Skor Max Ideal	Mean	Standar Deviasi	Min	Max	Kategori Rerata
Mediasi Aktif (X ₁)	8	40	31,42	4,21	22	39	Tinggi
Mediasi Restriktif (X ₂)	6	30	22,15	3,85	14	28	Sedang
Co-use (X ₃)	6	30	23,68	3,92	15	29	Tinggi
Perkembangan Kognitif (Y)	10	40	30,12	3,98	21	38	Berkembang Sesuai Harapan

2. Hasil Uji Prasyarat Analisis Statistika

Sebelum pengujian hipotesis regresi linear berganda dilakukan, data penelitian diuji terlebih dahulu untuk memastikan keterpenuhan uji prasyarat analisis statistik parametrik:

Tabel 3. Hasil Uji Prasyarat Regresi Linear Berganda

Jenis uji prasyarat	Indikator / Metode	Nilai Statistik	Kriteria / Syarat	Keterangan
Normalitas	<i>Kolmogorov-Smirnov</i>	p = 0,200	p > 0,05	Residual data berdistribusi normal
Linearitas	X ₁ → Y (<i>Deviation from Linearity</i>)	p = 0,315	p > 0,05	Hubungan Linear
	X ₂ → Y (<i>Deviation from Linearity</i>)	p = 0,248	p > 0,05	Hubungan Linear
	X ₃ → Y (<i>Deviation from Linearity</i>)	p = 0,402	p > 0,05	Hubungan Linear
Multikolinearitas	<i>Tolerance</i> / VIF (X ₁)	0,642 / 1,558	<i>Tolerance</i> > 0,10; VIF < 10	Bebas Multikolinearitas
	<i>Tolerance</i> / VIF (X ₂)	0,715 / 1,399	<i>Tolerance</i> > 0,10; VIF < 10	Bebas Multikolinearitas
	<i>Tolerance</i> / VIF (X ₃)	0,688 / 1,453	<i>Tolerance</i> > 0,10; VIF < 10	Bebas Multikolinearitas
Heteroskedastisitas	<i>Uji Glejser</i>	p = 0,300	p > 0,05	Bebas Heteroskedastisitas

Pengujian prasyarat statistik menunjukkan bahwa data memenuhi asumsi klasik untuk analisis regresi linear berganda:

- Uji Normalitas: Nilai p-value uji Kolmogorov-Smirnov sebesar $0,200 > 0,05$, menyimpulkan residual model berdistribusi normal.
- Uji Linearitas: Seluruh variabel independen (X_1 , X_2 , X_3) memiliki hubungan linear dengan variabel dependen (Y), ditunjukkan oleh nilai p-value *Deviation from Linearity* $> 0,05$.
- Uji Multikolinearitas: Tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen. Nilai *Tolerance* $X_1 = 0,642$; $X_2 = 0,715$; $X_3 = 0,688$ (semua $> 0,10$) dan nilai VIF $X_1 = 1,558$; $X_2 = 1,399$; $X_3 = 1,453$ (semua $< 10,00$).
- Uji Heteroskedastisitas: Uji Glejser menghasilkan nilai signifikansi $p > 0,05$ untuk seluruh variabel, mengonfirmasi tidak terjadinya gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

3. Analisis Regresi Linear Berganda dan Pengujian Hipotesis

Untuk menguji kekuatan korelasi, kontribusi simultan, serta kelayakan model regresi, dilakukan pengujian kelayakan model yang disajikan pada Tabel berikut:

Tabel 4. Ringkasan Model dan Uji Simultan (Uji F)

Metrik Statistik	Nilai Kalkulasi	Evaluasi & Keputusan
Koefisien Korelasi (R)	0,736	Hubungan simultan berada pada kategori sangat kuat.
Koefisien Determinasi (R^2)	0,542	Model menjelaskan 54,2% varians perkembangan kognitif.
Adjusted R^2	0,506	Koefisien determinasi yang menyesuaikan jumlah prediktor.
Std. Error of the Estimate	1,852	Tingkat presisi estimasi model regresi.
Nilai F_{hitung}	15,023	$F_{hitung} (15,023) > F_{tabel} (2,850)$ pada $\alpha = 0,05$.
Signifikansi (p-value)	0,000	H_4 Diterima: Pengaruh simultan signifikan secara statistik.

Tabel 5. Koefisien Regresi dan Uji Parsial (Uji t)

Variabel / Prediktor	Unstandardized B	Std. Error (SE)	Standardized Beta (β)	t_{hitung}	p-value	Keputusan Uji
Konstanta (α)	10,825	2,410	-	4,492	0,000	-
Mediasi Aktif (X_1)	0,412	0,107	0,435	3,841	0,000	H_1 Diterima ($p < 0,05$)

Mediasi Restriktif (X ₂)	0,285	0,118	0,262	2,415	0,021	H ₂ Diterima (p < 0,05)
Co-use (X ₃)	0,354	0,114	0,338	3,112	0,003	H ₃ Diterima (p < 0,05)

Catatan: Nilai $t_{tabel} = 2,024$ ($\alpha = 0,05$; $df = 38$).

Persamaan regresi terestimasi secara matematis dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = 10,825 + 0,412 X_1 + 0,285 X_2 + 0,354 X_3$$

Interpretasi dan hasil uji hipotesis secara parsial dijelaskan sebagai berikut:

- Nilai Konstanta ($\alpha = 10,825$): Menunjukkan bahwa apabila seluruh variabel pendampingan orang tua (X_1 , X_2 , X_3) bernilai konstan (0), maka estimasi nilai Perkembangan Kognitif Anak (Y) adalah sebesar 10,825 poin.
- Pengaruh Mediasi Aktif (X_1): Nilai koefisien $b_1 = 0,412$ (SE = 0,107) dengan $t_{hitung} = 3,841 > t_{tabel} (2,024)$ dan signifikansi $p = 0,000 < 0,05$. Hasil ini membuktikan bahwa Mediasi Aktif berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap perkembangan kognitif anak, sekaligus menjadi prediktor paling dominan ($\beta = 0,435$).
- Pengaruh Mediasi Restriktif (X_2): Nilai koefisien $b_2 = 0,285$ (SE = 0,118) dengan $t_{hitung} = 2,415 > t_{tabel} (2,024)$ dan signifikansi $p = 0,021 < 0,05$. Hasil ini membuktikan bahwa Mediasi Restriktif berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap perkembangan kognitif anak.

Pengaruh Co-use (X_3): Nilai koefisien $b_3 = 0,354$ (SE = 0,114) dengan $t_{hitung} = 3,112 > t_{tabel} (2,024)$ dan signifikansi $p = 0,003 < 0,05$. Hasil ini membuktikan bahwa Co-use berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap perkembangan kognitif anak

B. Pembahasan

1. Mediasi Aktif (X_1) sebagai Prediktor Utama Perkembangan Kognitif

Hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa Mediasi Aktif (X_1) memberikan kontribusi positif dan signifikan terhadap perkembangan kognitif anak ($b_1 = 0,412$; $t = 3,841$; $p = 0,000$). Berdasarkan nilai koefisien terstandarisasi ($\beta = 0,435$), mediasi aktif terbukti menjadi prediktor yang paling dominan dibandingkan dengan mediasi restriktif maupun co-use. Temuan ini selaras dengan Teori Sosio-Kultural Vygotsky (1978) dan penelitian Marhum (2022). Ketika orang tua secara aktif berdialog, bertanya, dan memberikan dorongan penalaran saat anak memegang *gadget*, terjadi proses *verbal scaffolding* yang intensif.

2. Konstruksi Ekologis Co-use (X_3) dalam Masyarakat Agrowisata

Co-use (X_3) terbukti berkontribusi positif dan signifikan secara parsial ($b_3 = 0,354$; $t = 3,112$; $p = 0,003$) dengan bobot prediktor terbesar kedua ($\beta = 0,338$). Tingginya kontribusi co-use ini berhubungan erat dengan latar belakang sosiologis orang tua di Desa

Sajang. Orang tua yang bekerja pada sektor pariwisata (31,0%) cenderung memiliki literasi digital yang adaptif (Badan Pusat Statistik, 2023). Pengalaman berbagi layar antara orang tua dan anak menciptakan interaksi fokus bersama (*joint attention*).

3. Dinamika Sosiologis Mediasi Restriktif (X_2) pada Keluarga Agraris

Mediasi Restriktif (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan kognitif ($b_2 = 0,285$; $t = 2,415$; $p = 0,021$), meskipun memiliki nilai koefisien terstandarisasi paling rendah ($\beta = 0,262$). Pembatasan durasi (*screen time*) dan penetapan aturan pemakaian terbukti penting untuk mencegah pemakaian *gadget* berlebih (*over-use*) yang dapat memicu kelelahan kognitif (Khaironi, 2018). Namun demikian, bobotnya yang paling rendah dipengaruhi oleh realitas pekerjaan mayoritas orang tua sebagai petani (45,2%). Berdasarkan Teori Ekologi Bronfenbrenner (1979), ritme kerja agraris yang menyita waktu menyebabkan penegakan aturan durasi *gadget* yang kaku sulit diterapkan secara konsisten sepanjang hari (Wijayanti, 2025).

4. Analisis Varians Model ($R^2 = 0,542$) dan Eksplorasi Faktor Eksternal (45,8%)

Hasil pengujian simultan mengonfirmasi bahwa mediasi aktif, mediasi restriktif, dan *co-use* secara bersama-sama berkontribusi signifikan terhadap perkembangan kognitif anak ($F = 15,023$; $p = 0,000$). Nilai Koefisien Determinasi ($R^2 = 0,542$) menunjukkan bahwa model regresi yang diteliti mampu menjelaskan 54,2% varians perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun di lokasi penelitian. Sementara itu, sisa 45,8% varians perkembangan kognitif dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian ini, seperti status gizi anak, kecukupan waktu tidur, kualitas pembelajaran di PAUD, interaksi sosial sebaya, serta tingkat pendidikan formal ibu.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa *active mediation*, *restrictive mediation*, dan *co-use* merupakan dimensi *parental mediation* yang secara parsial berkontribusi positif dan signifikan terhadap perkembangan kognitif anak usia 5–6 tahun di TK Al Fhat Maraqitta'limat Sajang. Di antara ketiga dimensi tersebut, *active mediation* memiliki kontribusi relatif paling kuat, yang menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua melalui komunikasi, penjelasan, pertanyaan, dan interaksi selama anak menggunakan gawai memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan kognitif. Secara simultan, ketiga dimensi tersebut juga berkontribusi signifikan terhadap perkembangan kognitif dan mampu menjelaskan 54,2% varians perkembangan kognitif anak ($F = 15,023$; $p < 0,001$; $R^2 = 0,542$). Temuan ini mengindikasikan bahwa kualitas pendampingan orang tua lebih penting untuk diperhatikan daripada memandang penggunaan gawai semata-mata sebagai faktor risiko perkembangan anak.

Implikasi penelitian menegaskan perlunya pendekatan *integrated parental mediation* yang mengombinasikan pembatasan penggunaan secara proporsional, keterlibatan bersama, dan terutama interaksi dialogis selama anak menggunakan media digital. Dengan demikian, pengasuhan digital pada anak usia dini sebaiknya tidak berorientasi pada pelarangan penggunaan gawai secara kaku, tetapi diarahkan pada penciptaan pengalaman digital yang terstruktur, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak. Meskipun demikian, karena penelitian menggunakan desain *cross-sectional* dan melibatkan sampel yang relatif

terbatas pada satu lembaga PAUD, temuan ini belum dapat digunakan untuk menyimpulkan hubungan kausal maupun digeneralisasikan secara luas. Penelitian selanjutnya perlu menggunakan sampel multisitus yang lebih besar serta desain longitudinal atau eksperimental untuk menguji konsistensi hubungan dan perubahan perkembangan kognitif anak dalam jangka panjang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan rasa syukur dan terima kasih yang mendalam kepada seluruh pihak yang telah memberikan kontribusi, bimbingan, serta dukungan penuh dalam penyelesaian penelitian ini. Ucapan terima kasih khusus penulis haturkan kepada dosen pembimbing atas kesabaran, saran yang sangat berharga, dan dedikasi dalam mengarahkan naskah ini hingga selesai. Terima kasih juga penulis sampaikan kepada Kepala Sekolah, para rekan guru, serta orang tua dan anak-anak di TK Al Fhat Maraqitta'limat Sajang yang telah bersedia menjadi mitra penelitian yang sangat kooperatif. Tak lupa, penghargaan setinggi-tingginya penulis persembahkan kepada keluarga tercinta atas do'a yang tiada henti, kasih sayang, dan motivasi yang menjadi sumber kekuatan terbesar penulis sepanjang proses akademik ini. Semoga karya kecil ini dapat memberikan manfaat nyata bagi dunia pendidikan anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2023). Profil anak Indonesia 2023. Badan Pusat Statistik Indonesia.
- Bronfenbrenner, U. (1979). *The ecology of human development: Experiments by nature and design*. Harvard University Press.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2023). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (6th ed.). SAGE Publications.
- Goodall, J., Flewitt, R., El Gemayel, S., Arnott, L., Dalziell, A., Gillen, J., Savadova, S., Timmins, S., Liu, M.-C., & Winter, K. (2025). Parental mediation of very young children's early experiences with digital media at home. *Educational Review*. Advance online publication. <https://doi.org/10.1080/00131911.2025.2579531>
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2022). *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 5 Tahun 2022 tentang Standar Kompetensi Lulusan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah*.
- Khaironi, M. (2018). Perkembangan kognitif anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 7(1), 1–12. <https://doi.org/10.21831/jpa.v7i1.24450>
- Livingstone, S., Marsh, J., Plowman, L., Ottovordemgentschenfelde, S., & Fletcher-Watson, B. (2018). European research on children's internet use: Assessing the past and anticipating the future. *Journal of Children and Media*, 12(4), 482–495. <https://doi.org/10.1080/17482798.2018.1481703>
- Marhum. (2022). Analisis pemahaman orang tua tentang media berbasis digital dalam pendampingan belajar AUD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2810–2821. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2215>

- Piaget, J. (1952). The origins of intelligence in children. International Universities Press.
- Qu, F., He, S., Yu, F., & Gu, C. (2025). The impact of electronic device use on learning quality in young children: The mediating role of executive function and the moderating role of parental mediation. *Frontiers in Public Health*, 13, 1609878. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2025.1609878>
- Sugiyono. (2022). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D (28th ed.). Alfabeta.
- Sun, J., & Yin, L. (2022). Parental mediation of children's digital media use and child development: A systematic review. *Frontiers in Psychology*, 13, Article 1018871. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.1018871>
- Swider-Cios, E., Vermeij, A., & Sitskoorn, M. M. (2023). Young children and screen-based media: The impact on cognitive and socioemotional development and the importance of parental mediation. *Cognitive Development*, 66, 101319. <https://doi.org/10.1016/j.cogdev.2023.101319>
- UNICEF. (2021). The state of the world's children 2021: On my mind-Promoting, protecting and caring for children's mental health. UNICEF Publications.
- Vygotsky, L. S. (1978). Mind in society: The development of higher psychological processes. Harvard University Press.
- Wijayanti, I. (2025). Peran orang tua dalam penggunaan gadget pada anak usia dini di Desa Sadar Sriwijaya Kecamatan Bandar Sribhawono [Skripsi tidak diterbitkan]. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
- World Health Organization. (2019). *Guidelines on physical activity, sedentary behaviour and sleep for children under 5 years of age*. World Health Organization. <https://doi.org/10.2471/BLT.19.242740>